

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan sesuatu yang amat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan bisa hidup, karena adanya komunikasi ini adalah untuk menyalurkan dan melanjutkan hidup dengan cara menjalin hubungan antara sesama manusia melalui komunikasi. Selain itu, komunikasi juga menjadi alat yang paling utama untuk pembelajaran manusia, tanpa komunikasi, manusia tidak akan berkembang. Setiap hari bahkan setiap saat orang-orang melakukan hubungan komunikasi. Tanpa berkomunikasi dengan orang lain maka kehidupan manusia sebagai makhluk sosial menjadi tidak bermakna. Komunikasi inilah yang menyebabkan kehidupan manusia dapat berkembang dan berkelanjutan (Lompoliu & Pasoreh, 2015:1-9).

Salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007:3).

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film tv

dan video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya (Agee, 2001:4).

Film yang pertama kali dikenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life of an America Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903 (Hiebert, 1975:246). Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.

Berdasarkan catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 *Krueger Corporation* memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disugahi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat dan Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina. Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* (Ardioanto, et al., 2007).

Bertolak ukur pada televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah untuk memperoleh hiburan akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building* (Effendy, 1981:212).

Film terbagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu ada film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita baik realita yang dimodifikasi atau fiktif. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan. Sekalipun cerita itu fiktif, dapat saja bersifat mendidik karena mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi (Ardioanto, et al., 2007).

Film juga bisa dijadikan sebagai salah satu media bagi umat muslim untuk menyampaikan pesan-pesan perintah dan larangan dari Allah SWT. Saat ini penyampaian pesan Islam tidak cukup lagi dengan menggunakan media tradisional, seperti ceramah, pengajian, dan sebagainya. Maka dari itu, perlu adanya perubahan dalam penggunaan media komunikasi, tidak hanya terpaku pada media tradisional, akan tetapi harus ada perubahan. Media komunikasi sangatlah penting dalam penyampaian pesan Islam karena media sangat menentukan bagaimana pesan ini sampai kepada khalayak atau mad'u. bahkan dengan menggunakan media komunikasi, pesan yang ingin disampaikan dapat menjangkau khalayak yang jauh sekalipun.

Saat ini tidak sedikit film yang memiliki pesan dakwah di dalamnya walaupun film tersebut tidak mencantumkan atau menyisipkan Islam secara terang-terangan, namun pesan dakwah yang dimaksud di sini yakni pesan dakwah secara universal, seperti film yang mengajarkan mengenai kehidupan, perilaku manusia, sifat manusia, termasuk ketamakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada salah satu film yang menjelaskan tentang ketamakan manusia, yaitu *The Platform*. Ini merupakan sebuah film yang berasal dari Spanyol, disutradarai oleh Galder Gaztelu-Uruñtia pada tahun 2019 dan diliris pada bulan Maret 2020. Film ini bergenre fiksi sains atau sering disebut dengan *sci-fi*.

Film ini dikemas dengan cara yang unik dan tidak biasa, konflik dan permasalahan di dalam film ini diilustrasikan melalui sebuah penjara yang berbentuk vertikal seperti menara dan memiliki sebuah platform berisikan makanan setiap hari yang bergerak dari atas sampai ke bawah melalui lubang besar di tengah lantai dan langit-langit.

Lantai teratas menjadi lantai utama dimana tempat yang memiliki kuasa untuk menyajikan makanan. Setelah itu makanan pun turun melalui platform dari lantai 1 yang mana lantai teratas, hingga lantai paling bawah yaitu lantai 333.

Makanan yang disajikan cukup untuk dikonsumsi oleh seluruh tahanan, namun sayangnya tahanan yang menempati lantai teratas kerap kali mengambil porsi lebih banyak, sehingga saat *platform* berisi makanan tersebut semakin turun kebawah hanya menyisakan sisa-sisa makanan bahkan sering kali bersih tidak tersisa.

Sistem pembagian makanan yang ada di dalam penjara ini mengubah para napi menjadi seperti hewan yang sedang kelaparan. Setiap lantai berisi 2 napi dan setiap bulan lantai yang dipijak setiap napi akan berubah, entah semakin atas atau semakin bawah. Pergantian napi inilah yang menciptakan

kesenjangan sosial dan memunculkan sifat tamak yang ada di dalam diri. Kepedulian terhadap napi yang berada di lantai bawah menjadi hilang karena keegoisan diri.

Selain itu, karakter dari setiap pemeran dalam film ini memiliki pembelajarannya masing-masing. Namun yang paling menonjol di sini yakni mengenai ketamakan tersebut, setiap orang berlomba-lomba memenuhi hawa nafsunya sendiri tanpa memikirkan penderitaan dan kebutuhan orang lain yang menjadi sengsara karena keserakahan diri. Hal tersebut pun dapat dilihat dalam kehidupan kita hari ini. Di masa pandemi, manusia saling serakah untuk memenuhi kebutuhan diri seperti obat-obatan, bahan makanan, susu, serta hal lainnya. Oleh sebab itu, peneliti memilih objek ini untuk dijadikan sebagai contoh dari akibat tamak atau serakah. Dan juga film *The Platform* memenangkan penghargaan *People's Choice Award* sebagai film paling populer atau *Midnight Madness* di Festival Film International Toronto 2019. Hal tersebut membuat peneliti lebih yakin memilih objek ini untuk dikaji.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti menjadikan teori pesan dari Jalaluddin Rakhmat (2007) sebagai rujukan untuk dijadikan sebagai fokus penelitian pada pesan dakwah dalam film *The Platform* ini, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana organisasi pesan dakwah tentang bahaya tamak yang dikemas dalam film *The Platform*?
2. Bagaimana struktur pesan dakwah tentang bahaya tamak yang disajikan dalam film *The Platform*?
3. Bagaimana imbauan pesan dakwah tentang bahaya tamak dalam film *The Platform*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui organisasi pesan dakwah tentang bahaya tamak yang dikemas dalam film *The Platform*.
2. Untuk mengetahui struktur pesan dakwah tentang bahaya tamak yang disajikan dalam film *The Platform*.
3. Untuk mengetahui imbauan pesan dakwah tentang bahaya tamak dalam film *The Platform*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru serta khasanah pengetahuan dalam ilmu dakwah terutama dalam memaknai pesan dakwah agar dapat memperbaharui dalam proses berpikir, khususnya untuk mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, umumnya untuk pembaca.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada para penikmat film khususnya film bergenre *sci-fi* untuk memberikan suatu pengalaman menonton yang bermanfaat serta inovatif. Sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya di bidang dakwah dalam pengembangan dakwah di masa yang akan datang.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dilihat dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian ini. Berikut hasilnya:

Tabel 1.1 Hasil penelitian yang relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1.	Yasyifa Fajaria Nursyamsi, Dindin Sholahudin	2018	Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film <i>Cinta dalam Ukhuwah</i>	Metode analisis wacana	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa film ini merupakan film yang berunsur dan berideologis Islam. Naskah film ini memerlukan riset dan data untuk menggambarkan pesan agar mewakili realitas yang ada sehingga efek dari tujuan dakwah adalah adanya perubahan walapun sifatnya tidak memaksa.	Metode yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis wacana.
2.	Fitri Febrianti Muhimatul Khoiroh, Dindi Solahudin, Aang Ridwan	2019	Youtube sebagai Media Dakwah	Metode analisis isi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengemasan pesan dakwah Islam dalam video <i>Living With Muslim With Tommy Limm</i> di Youtube mengenai toleransi dalam beragama dan isu-isu positif dan negatif agama Islam dikemas dengan cara yang apik, sehingga Tommy Limm sebagai pemeran utama dalam video yang latar belakangnya seorang chinnes dan beragama non Islam bisa membuka pikiran masyarakat yang beranggapan buruk tentang Islam.	Media yang digunakan penelitian ini berbeda, yakni media Youtube, bukan film layar lebar.

3.	Rahmat Firdaus	2019	Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi <i>Omar dan Hana</i>	Metode analisis isi	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk penyajian pesan dakwah film animasi Omar dan Hana menggunakan penyampaian dalam bentuk lagu-lagu dan alur cerita yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka melakukan aktivitas secara islami, seperti berdoa, memberi salam, berzikir, saling membantu dan lain sebagainya.	Media yang digunakan penelitian ini berbeda, yakni media Youtube, serta merupakan film animasi.
4.	Ahmad Mubarok	2020	Pesan Dakwah dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i>	Metode analisis semiotika	Hasil penelitian ini menemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu yang dikategorikan dalam tiga jenis, yakni pesan dakwah yang bersifat perintah, bersifat anjuran, dan bersifat larangan.	Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda, yakni metode analisis semiotika, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.
5.	Lailatum Magfiroh	2019	Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film <i>Assalamualaikum Calon Imam</i>	Metode analisis semiotika	Hasil penelitian ini menemukan tanda yang menunjukkan pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film.	Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda, yakni metode semiotika, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.
6.	Haris Supandi	2020	Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan	Metode analisis semiotika	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dakwah melalui media film memiliki urgensi yang sangat besar	Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda, yakni metode analisis semiotika,

			Dakwah dalam Film “ <i>Sang Kiai</i> ” Karya Rako Prijanto	dalam pengembangan dakwah. seperti di dalam penelitian ini tentang dakwah dalam film Sang Kiai di mana proses dakwah yang terjadi di dalam film ini ialah tentang suri teladan seorang kiai Hasyim Asyari yang tegas dalam melawan penjajah, berjihad di jalan Allah.	sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.
--	--	--	------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------



Berdasarkan tabel tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa:

1. Penelitian terdahulu dari Yasyifa Fajaria Nursyamsi (2018) yang berjudul "Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film *Cinta dalam Ukhuwah*" menggunakan metode analisis wacana. Hasil penelitian ini memiliki tiga kesimpulan. Pertama, film ini memiliki pesan dakwah yang mendominasi pada topik toleransi, inklusivisme, serta ukhuwah. Kedua, keadaan sosial pengalaman pribadi dari penulis berpengaruh dalam naskah saat diproduksi. Dan yang terakhir, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat sebagai 'konflik dan anti klimaks' pada dialog naskah dan film yang diproduksi. Peneliti menyetujui dengan adanya penelitian tersebut karena objek yang dipilih serta metode yang digunakan merupakan komponen yang pas untuk dijadikan sebuah penelitian yang mutakhir. Disamping itu, adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yakni peneliti menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.
2. Penelitian terdahulu dari Fitri Febrianti Muhimatul Khoiroh (2019) yang berjudul "Youtube sebagai Media Dakwah" menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pembingkaihan media yang dilakukan oleh komunitas Film Maker Muslim pada video *Living with Muslim with Tommy Limm* dengan memframe pesan Islam atau dakwah dan menggunakan strategi pendekatan sosial. Peneliti menyetujui dengan adanya penelitian tersebut karena objek yang dipilih

serta metode yang digunakan merupakan komponen yang pas untuk dijadikan sebuah penelitian yang mutakhir. Disamping itu, adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yakni peneliti media Youtube, bukan film layar lebar.

3. Penelitian terdahulu dari Rahmat Firdaus (2019) yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi *Omar dan Hana*" menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk penyajian pesan dakwah film animasi Omar dan Hana menggunakan penyampaian dalam bentuk lagu-lagu dan alur cerita yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka melakukan aktivitas secara islami, seperti berdoa, memberi salam, berzikir, saling membantu dan lain sebagainya. Peneliti menyetujui dengan adanya penelitian tersebut karena objek yang dipilih serta metode yang digunakan merupakan komponen yang pas untuk dijadikan sebuah penelitian yang mutakhir. Disamping itu, adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yakni peneliti media Youtube, serta merupakan film animasi.
4. Penelitian terdahulu dari Ahmad Mubarak (2020) yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*" menggunakan metode analisis semiotika. Hasil penelitian ini menemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu yang dikategorikan dalam tiga jenis, yakni pesan dakwah yang bersifat perintah, bersifat anjuran, dan bersifat larangan. Peneliti menyetujui

dengan adanya penelitian tersebut karena objek yang dipilih serta metode yang digunakan merupakan komponen yang pas untuk dijadikan sebuah penelitian yang mutakhir. Disamping itu, adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni metode analisis semiotika.

5. Penelitian terdahulu dari Lailatum Magfiroh (2019) yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film *Assalamualaikum Calon Imam*" menggunakan metode analisis semiotika. Hasil penelitian ini menemukan tanda yang menunjukkan pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film. Peneliti menyetujui dengan adanya penelitian tersebut karena objek yang dipilih serta metode yang digunakan merupakan komponen yang pas untuk dijadikan sebuah penelitian yang mutakhir. Disamping itu, adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni metode analisis semiotika.
6. Penelitian terdahulu dari Haris Supandi (2020) yang berjudul "Dakwah Melalui Film Analisis Isi Semiotika Pesan Dakwah dalam Film '*Sang Kiai*' Karya Rako Prijanto" menggunakan metode analisis semiotika. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dakwah melalui media film memiliki urgensi yang sangat besar dalam pengembangan dakwah. seperti di dalam penelitian ini tentang dakwah dalam film *Sang Kiai* di mana proses dakwah yang terjadi di dalam film ini ialah tentang suri teladan seorang kiai Hasyim Asyari yang tegas dalam melawan

penjajah, berjihad di jalan Allah. Peneliti menyetujui dengan adanya penelitian tersebut karena objek yang dipilih serta metode yang digunakan merupakan komponen yang pas untuk dijadikan sebuah penelitian yang mutakhir. Disamping itu, adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni metode analisis semiotika.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan teori pesan untuk mengungkapkan isi pesan baik yang tersirat ataupun yang tersurat dalam sebuah data yang diperoleh. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2012: 265) ia mengatakan bahwa pada dasarnya manusia sering mengungkapkan kata-kata serta kalimat dengan cara-cara tertentu dan setiap cara berkata pun memberikan maksud tersendiri. Teori pesan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu organisasi pesan, struktur pesan, dan imbauan pesan. Organisasi pesan merupakan pesan yang tersusun dengan memiliki beberapa macam jenis, yaitu deduktif, induktif, kronologis, logis, spesial, dan topikal. Sedangkan struktur pesan merupakan cara menentukan bagian terpenting di dalam argumentasi yang harus didahulukan dan bagian yang kurang penting dengan cara mengurutkan antara pro-kontra atau kontra-pro. Dan yang terakhir, imbauan pesan merupakan pesan-pesan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menyentuh motif yang mendorong perilaku komunikasi atau

secara psikologis mengimbau khalayak agar menerima serta melaksanakan gagasan yang disampaikan. Imbauan pesan memiliki beberapa jenis, yaitu imbauan rasional, ganjaran, emosional, takut, dan motivasional. (Rakhmat, 2012: 290-294). Oleh karena itu, teori pesan akan menjadi landasan penelitian dalam mengkaji pesan dakwah pada film *The Platform*.

2. Kerangka Konseptual

a. Pesan Dakwah

1) Pesan

Pesan adalah sebuah bentuk di mana sebuah komunikasi terjalin. Setiap ada komunikasi, berarti ada pesan di dalamnya, dan pesan akan ada hanya jika ada sebuah komunikasi. Setiap orang menyampaikan pesan beranekaragam, mulai dari yang tersurat hingga yang tersirat. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan si pengirim ke si penerima (Cangara, 1998:20).

Pesan dalam komunikasi dimaksudkan sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan juga merupakan sebuah lambang yang bermakna yang disampaikan dari komunikator ke komunikan. Sedangkan menurut Astrid, pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan oleh seorang komunikator kepada komunikan yang bermaksud untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator tersebut (Astrid, 1997:8).

2) Dakwah

Secara terminologis, dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutbh memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke sabil Allah SWT. bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran, yaitu dakwah *fardhiyah* dan dakwah *ummah*. Sedangkan Ismail al- Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah yang menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tadi adalah: *Pertama*, ajakan ke jalan Allah SWT. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk jalan Allah SWT. *Keempat*, sasaran bisa secara *fardhiyah* atau *jama’ah* (Ilaihi, 2010:26).

Jadi, pesan dakwah adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan oleh seorang komunikator kepada komunikan yang bermaksud untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator tersebut dengan maksud mengajak kepada kebaikan dan ke jalan yang benar.

b. Tamak

Tamak berasal dari kata “*Tha-ma-‘a*” yang artinya keinginan hati yang sangat kuat untuk mendapatkan sesuatu. Dalam Bahasa Indonesia, kata tamak berarti selalu ingin memperoleh banyak, yakni untuk diri sendiri, serakah, yang dalam artian keinginan untuk memperoleh sebanyak-banyaknya (Tahir, 2013:13).

c. Film

Film dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid dengan gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop) (Poewardaminta, 2003).

Film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan-bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala hal, bentuk, jenis, dan ukuran maupun proses kimiawi elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dalam sistem proyeksi, mekanik, elektronik atau lainnya (Rahman, 1983).

Pesan dakwah yang disampaikan melalui film, merupakan salah satu cara atau metode yang tepat. Dengan keahlian dalam sinematografi kemudian direkam dan ditayangkan di bioskop maupun internet maka pesan tersebut memiliki kualitas supaya mudah dipahami oleh

penonton, yang kemudian terpengaruh dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari jika pengaruh itu dirasa positif.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *The Platform* yang dapat ditonton di Netflix, disutradarai oleh Galder Gaztelu-Uruñtia pada tahun 2019 dan diliris pada bulan Maret 2020 bergenre fiksi sains atau sering disebut dengan *sci-fi*. Ini merupakan sebuah film yang berasal dari Spanyol, disutradarai oleh Galder Gaztelu-Uruñtia pada tahun 2019 dan diliris pada bulan Maret 2020. Film ini bergenre fiksi sains atau sering disebut dengan *sci-fi*. Dan juga, film *The Platform* memenangkan penghargaan People's Choice Award sebagai film paling populer atau Midnight Madness di Festival Film International Toronto 2019. Hal tersebut membuat peneliti lebih yakin memilih objek ini untuk dikaji.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian pesan dakwah dalam film *The Platform* ini menggunakan paradigma interpretif yang mana paradigma ini para peneliti mencari makna dari lingkungan sekitarnya. Para peneliti membangun makna subjektif mengenai pengalaman yang bersifat variatif dan kompleks. Dan juga, para peneliti dengan paradigma interpretif akan menggali makna dari hal kompleks tersebut. Maka dari itu, paradigma tersebut dipilih oleh peneliti karena dirasa berkesinambungan dengan objek yang diteliti.

Untuk pendekatannya, peneliti memilih pendekatan kualitatif yang mana menurut Dezin dan Lincoln pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan mengenai suatu hal dengan seting alami yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman pada suatu fenomena (Denzin & Lincoln, 2011).

Peneliti memilih pendekatan ini karena analisis yang dijadikan masalah pada objek penelitian ini masih belum ada yang membahas melalui kategori dakwahnya, oleh karena itu peneliti terjun langsung untuk melakukan eksplorasi pada objek penelitian. Pendekatan kualitatif juga menjadikan pengertian dan hasil interpretasi yang didapat dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang pada akhirnya dijadikan sumber data. Paradigma interpretif pendekatan kualitatif berarti menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh menggunakan sebuah kata-kata. Hasil dari data kualitatif ini berupa kata tertulis atau lisan yang diamati. (Pradoko, 2017).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis isi untuk kategorisasi pesan baik yang tersirat maupun tersurat.

Analisis isi dilakukan dengan proses identifikasi dan menelaah pesan-pesan yang terdapat dalam suatu teks serta memiliki tujuan utama menjelaskan isi pesan-pesan yang dimuat dalam teks-teks umum. Analisis isi dapat digunakan juga untuk menganalisis semua bentuk komunikasi,

yakni surat kabar, puisi, buku, lukisan, cerita rakyat, surat, peraturan, dan semua bentuk dokumen yang lain (Rakhmat, 2003).

Holsti dan Stone mengatakan bahwa analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis juga objektif pada karakteristik khusus yang ada di dalam sebuah teks (Stone, et, al., 1965:5).

Analisis ini dipakai untuk mendapatkan suatu keterangan dari sebuah isi pesan komunikasi yang didapat dalam film *The Platform* ini. Metode tersebut digunakan agar dapat mengungkapkan isi pesan dakwah yang ada dalam film *The Platform* ini. Peneliti menggunakan rumus Formula Holsti untuk menemukan reliabilitas antar coder (Neuendorf, 2002:149).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif berbentuk naratif. Data kualitatif yang dipakai yakni berhubungan dengan makna pesan dakwah dalam analisis isi pesan dakwah meliputi cara dikemasnya, disajikannya, serta konstruksi pesan dakwah tentang bahaya tamak dalam film *The Platform*.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah film *The Platform*.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data utama. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang berisi mengenai profil tentang film *The Platform* serta pengulasannya seperti pada artikel berikut:

- [https://id.wikipedia.org/wiki/The_Platform_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Platform_(film))
- <https://horrorigins.com/interviews/an-interview-with-the-platform-screenwriters-david-desola-and-pedro-rivero>
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200327165456-220-487608/review-film-the-platform>

5. Unit Analisis

Unit analisis diyakini dengan memisahkan menurut batasan-batasan dan mengidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Bagian-bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain, hal ini menjadi dasar sebagai peneliti untuk melakukan pencatatan. Unit analisis dapat berupa kata, kalimat, foto, teks, *scene* (potongan adegan), dan dialog (Eriyanto, 2011:59). Unit analisis yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu *scene*, adegan dan dialog antar pemeran didalam film *The Platform*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, yakni proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti. Hal ini serta merta digunakan untuk mengumpulkan data objek yang diteliti secara efektif.
- b. Studi dokumen, yakni mengumpulkan data dan informasi dengan membaca literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan membaca berbagai sumber akan sangat mempermudah penyusunan data serta melakukan analisis.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk menjamin validnya sebuah data karena peneliti harus bertanggung jawab atas kebenaran datanya yang sudah didapatnya. Maka dari itu, untuk teknik penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari film yang akan diteliti dengan cara mengkaji pesan dakwahnya melalui *platform* Netflix atau *platform* lainnya yang terdapat film tersebut.

b. Studi Kepustakaan

Teknik kepastakaan dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mengkaji buku, website atau artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mencari pijakan teori terhadap penelitian serta landasan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi, seperti yang dikutip dalam buku Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi karya Klaus Krippendorf pada tahun 1993 halaman 167, maka langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penganalisisan data ini adalah:

- a. Meringkas data, agar apa yang telah direpresentasikan dapat dipahami juga diinterpretasikan kembali dengan lebih baik.
- b. Menemukan bermacam pola serta keterkaitan pada data yang sulit diamati dengan kasat mata.
- c. Menghubungkan data yang didapat dari analisis isi dengan data yang didapat dari metode-metode lain atau dari situasi yang lain, untuk menguji kebenaran metode yang dipakai serta melengkapi informasi yang hilang (Krippendorf, 1993: 167).